

## **PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN YANG RAMAH PEREMPUAN DAN PEDULI ANAK (RPPA) DI KELURAHAN SEI JANG KOTA TANJUNGPINANG**

**Dian Mustika Intan<sup>1</sup>,**

Ilmu Hukum, Universitas Maritim Raja Ali Haji, dianmustikaintan@umrah.ac.id<sup>1</sup>

**Euis Ammelia<sup>2</sup>,**

Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Maritim Raja Ali Haji, euisammelia@umrah.ac.id<sup>2</sup>

**Reza Gemilang<sup>3</sup>**

Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji, rezagemilang@umrah.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Kelurahan ramah perempuan dan peduli anak (KRPPA) merupakan kelurahan yang mengintegrasikan perspektif gender dan hak dalam kelola pemerintahan. Salah satu Kelurahan tersebut adalah Kelurahan Sei Jang yang berada di Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Relawan SAPA (Sahabat Perempuan dan Peduli Anak) adalah orang-orang yang memiliki kepedulian dan berperan aktif terkait dengan kesetaraan gender. Walaupun demikian, kesadaran Masyarakat terhadap peran SAPA dan hak Perempuan dan anak masih belum optimal. Kegiatan sosialisasi ini kemudian dilakukan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan sosialisasi terhadap masyarakat di Kelurahan Sei Jang. Kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 24 Oktober 2024 terhadap 30 anggota perwakilan berbagai instansi di Kelurahan Sei Jang. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan terhadap pemahaman akan peran SAPA dan hak perempuan yang ditunjukkan melalui hasil pre tes dan pos tes. Peningkatan dilihat dari berubahnya nilai rata-rata pre tes dan pos tes dari sebelumnya 54,67 ke 82. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

**Kata Kunci:** SAPA, Tanjungpinang, Hak Perempuan dan Anak

### **Abstract**

Kelurahan ramah perempuan dan peduli anak (KRPPA) are urban villages that integrate a gender and rights perspective in its governance. One of these villages is Sei Jang which is located in Tanjungpinang City, Riau Islands. SAPA (Sahabat Perempuan dan Peduli Anak) are people who have concerns and play an active role related to gender equality as a volunteer. Unfortunately, public awareness of the role of SAPA and the rights of women and children is still not well understood. This socialization activity was then carried out to increase public awareness. Service activities are carried out by socialization to community in Sei Jang Village. Activity was carried out on Thursday, October 24, 2024 which includes 30 representative members of various agencies in Sei Jang Village. The results of community service show an increase in understanding of the role of SAPA and women's rights as shown by the pre-test and post-test results. The increase is seen from the change in the average pre-test and post-

test scores from 58.6 to 82. Therefore, it can be concluded that community service activities through socialization are successful in increasing community understanding.

**Kata Kunci:** SAPA, Tanjungpinang, Womens and Childrens Rights

### **Pendahuluan**

Indonesia secara umum menghadapi tantangan yang besar dan signifikan terkait dengan kasus perlindungan hak anak dan perempuan. Meskipun terdapat peningkatan di berbagai dimensi serta meningkatnya perhatian publik terhadap masalah ini, implementasi penanganannya masih dirasa kurang. Hal ini terlihat dari masih belum terpenuhinya penanganan hak asasi manusia bagi orang dengan gangguan jiwa, perempuan dan anak-anak masih dirasa belum memuaskan (Irmansyah et al., 2009).

Hal ini semakin diperparah dengan dapat ditemukannya kontradiksi antara komitmen hukum Indonesia dengan praktik hukum yang sebenarnya terjadi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengadopsi berbagai prinsip hak asasi manusia dengan standar internasional serta mekanisme keadilan transisi setelah berakhirnya rezim Suharto pada tahun 1998. Walaupun berbagai upaya tersebut telah dilakukan sayangnya hal ini masih menandakan reformasi hak asasi manusia yang mengalami keterlambatan (McGregor & Setiawan, 2019). Hal ini semakin diperparah dengan ditemukannya pergeseran belakangan ini dari sistem keadilan internasional menjadi sistem keadilan lokal yang memiliki kelemahan karena dapat melindungi pelaku dari pertanggungjawaban dikarenakan unsur budaya.

Walaupun demikian berbagai upaya juga telah ditemukan dilakukan untuk meminimalisir berbagai praktik kekerasan pada perempuan dan anak di Indonesia. Salah satu upaya tersebut adalah dengan dibentuk dan dilibatkannya secara aktif peran Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) (Arnez & Nisa, 2024). Hal lain yang dilakukan adalah dengan diterbitkannya Peraturan perundang-undangan terkait pencegahan kekerasan seksual di Indonesia yang terangkum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (Hairi & Latifah, 2024). Aspek lain yang dilakukan oleh Pemerintah adalah dengan dibentuknya Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA).

Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA) merupakan kelurahan yang mengintegrasikan perspektif gender, dan hak dalam tata kelola penyelenggaraan pemerintah kelurahan pembangunan kelurahan, serta pembinaan dan pemberdayaan masyarakat kelurahan yang dilakukan secara terencana, menyeluruh, berkelanjutan, sesuai dengan visi pembangunan Indonesia (Makmur et al., 2023). KRPPA bertujuan untuk menjawab lima arahan Presiden RI terkait pemberdayaan perempuan, pengasuhan anak, penurunan kekerasan, pencegahan pekerja anak, dan penghapusan perkawinan anak (Prasetyowati et al., 2022)

Kota Tanjungpinang adalah salah satu dari berbagai Kota di Indonesia yang juga berkomitmen untuk melakukan mencegah kekerasan terhadap Perempuan dan juga Anak. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan ditunjuknya dua kelurahan sebagai Pilot Proyek Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak pada tahun 2021. Kelurahan tersebut antara lain adalah Kelurahan Bukit Cermin Kecamatan

Tanjungpinang Barat dan Kelurahan Melayu Kota Piring Kecamatan Tanjungpinang Timur melalui SK Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2021. Tidak cukup disitu, pada tahun 2023 penunjukan Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak kembali menunjuk tujuh kelurahan baru. Ketujuh kelurahan tersebut adalah : (1) kelurahan Batu 9, (2) Kelurahan Kampung Bulang, (3) Kelurahan Sei Jang, (4) Kelurahan Tanjung Unggat, (5) Kelurahan Kampung Baru, (6) Kelurahan Senggarang, dan (7) Kelurahan Kampung Bugis. Penetapan ketujuh kelurahan tersebut sesuai dengan berdasarkan Keputusan Walikota Tanjungpinang Nomor 274 Tahun 2023, yang disahkan pada 18 April 2023 dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang mendukung keselamatan dan keamanan perempuan dan anak (DP3APM Tanjungpinang, 2023).

Sebagai langkah lanjut, Kelurahan Sei Jang akan membentuk relawan Sahabat Perempuan dan Peduli Anak (SAPA) sebagaimana yang diamanatkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang berperan aktif dalam menciptakan perubahan sosial. Relawan SAPA akan melakukan berbagai aktivitas untuk membangun kesetaraan gender, mengedukasi masyarakat tentang pengasuhan anak yang baik, serta menangani isu-isu kekerasan dalam rumah tangga dan perlindungan anak. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan ramah bagi perempuan dan anak-anak.

Relawan SAPA adalah orang-orang yang memiliki kepedulian dan menyatakan kesediaan untuk aktif melakukan perubahan sosial dalam rangka mewujudkan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di desa. Beragam aktivitas yang dilakukan untuk membangun kesetaraan gender dalam keluarga, mewujudkan pengasuhan anak yang sesuai dengan perkembangan anak, meningkatkan kemampuan anak dan perempuan dalam mengartikulasikan kepentingannya dalam berbagai kegiatan masyarakat dan membangun norma sosial yang mendukung penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak (Mayangdwp, 2023). Pada setiap kelurahan di Kota Tanjungpinang telah dipersiapkan 10 orang relawan masing-masingnya yang kemudian telah mendapatkan pelatihan khusus dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Tanjungpinang (DP3APM Tanjungpinang, 2023).

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh SAPA Kelurahan Sei Jang diantaranya adalah melakukan pendampingan kepada masyarakat terkait adanya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), Kekerasan Terhadap Anak, dan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO). Permasalahan yang dihadapi relawan SAPA hari ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan diskriminasi dan kekerasan, serta meningkatkan kepedulian akan lingkungannya melalui kelurahan ramah perempuan dan peduli anak. Dengan demikian beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat adalah melalui sosialisasi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang ramah perempuan dan peduli anak (RPPA) di Kelurahan Sei Jang Kota Tanjungpinang.

### Metode

Kegiatan sosialisasi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang ramah perempuan dan peduli anak (RPPA) di Kelurahan Sei Jang Kota Tanjungpinang pada hari Kamis, 24 Oktober 2024 di Aula Kelurahan Sei Jang dengan melibatkan perwakilan dari relawan SAPA, Kelompok PKK, LPM, dan komunitas RT/RW. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang ramah perempuan dan peduli anak (KRPPA). Penyuluhan dilakukan oleh pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan dukungan Ketua relawan SAPA, menggunakan media presentasi *PowerPoint*. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan teoritis mengenai hak-hak perempuan dan anak, serta regulasi yang mengatur perlindungan mereka. Selanjutnya, materi dilanjutkan dengan pembahasan tentang peran relawan Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) yang telah terbentuk di kelurahan tersebut, serta tujuan dan fungsi dari pembentukan relawan ini. Selain itu, dilakukan pre-tes dan pos-tes selama kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai materi yang disampaikan.

### Hasil dan Pembahasan

Kelurahan Sei Jang merupakan kelurahan yang ditetapkan sebagai Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA), yang menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung hak-hak perempuan dan anak melalui keputusan Wali Kota Tanjungpinang No. 274 Tahun 2023. Dalam rangka mengimplementasikan program ini, dibentuklah relawan yang dikenal sebagai SAPA (Sahabat Perempuan dan Peduli Anak) yang diinisiasi oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Relawan ini memiliki peran penting dalam berbagai aspek, termasuk edukasi, advokasi, dan pengawasan terhadap isu-isu yang berkaitan dengan perlindungan perempuan dan anak.

Sosialisasi ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kerja sama yang dilakukan oleh Universitas Maritim Raja Ali Haji dengan Pemerintah Kota Tanjungpinang, yang mana kegiatan ini dilakukan di salah satu kelurahannya yaitu Kelurahan Sei Jang. Kegiatan yang dilakukan dengan metode sosialisasi dihadiri oleh 30 peserta yang diwakili dari berbagai komunitas atau lembaga yang ada di Kelurahan Sei Jang (Gambar 1)



Gambar .1 Kegiatan Sosialisasi di Akhir Kelurahan Sei Jang

Pihak Kelurahan Sei Jang sangat terbuka dan memberikan apresiasi terhadap kegiatan ini yang mana memang masyarakat umum sangat membutuhkan pendidikan kesadaran hukum terhadap lingkungan yang memberikan rasa nyaman dan perlindungan kepada para perempuan dan anak yang merupakan kelompok rentan, sehingga harapannya dapat mencegah perilaku-perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat yang dapat menimbulkan hal-hal atau risiko yang tidak diinginkan, khususnya di lingkungan Kelurahan Sei Jang.

Sebelum melakukan sosialisasi, pelaksana kegiatan terlebih dahulu membagikan soal pre-tes melalui *link google form* sesuai dengan jumlah masyarakat yang hadir memasuki ruangan aula dan diakhiri dengan pos-tes untuk melihat pemahaman masyarakat setelah dilakukan sosialisasi. Pada kegiatan ini pembicara menyampaikan materi mengenai hak-hak yang dimiliki oleh perempuan dan anak serta peraturan mengenai perlindungan hak-hak anak dan perempuan, serta peran relawan SAPA di lingkungan masyarakat Kelurahan Sei Jang.

Hasil pre-tes seperti yang terlihat pada tabel 1 menunjukkan tersebarnya pemahaman masyarakat terkait dengan relawan sapa serta hak perempuan dan anak. Setelah sosialisasi dilakukan, pos tes kemudian diberikan untuk menilai kembali pemahaman masyarakat. menunjukkan pemahaman masyarakat yang sudah meningkat, dengan adanya perubahan rata-rata nilai dari sebelumnya 54,67 ke 82.

Tabel .1 Hasil Pre-tes Masyarakat

Nilai Pre-tes		Nilai Pos-Tes	
Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai
3	0	3	0
3	20	3	20
7	40	7	40
6	60	6	60
8	80	8	80
3	100	3	100
Rata-rata	54,67	Rata-rata	54,67

a. Hak-hak Perempuan dan Anak

Perempuan dan anak-anak merupakan kelompok yang rentan terhadap diskriminasi dan kekerasan, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat, termasuk di tempat kerja. Bagi perempuan, diskriminasi sering kali muncul dalam bentuk keterbatasan akses terhadap hak-hak ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan reproduksi. Mereka juga lebih rentan mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan seksual. Sering kali, perempuan yang berani melaporkan tindakan kekerasan justru

mengalami reviktimisasi, yang semakin memperkuat ketidakadilan struktural yang mereka hadapi.

Anak-anak juga mengalami situasi serupa. Mereka sering kali menjadi korban kekerasan fisik dan emosional, serta eksploitasi seperti kerja paksa dan perdagangan manusia, yang berdampak pada perkembangan fisik dan psikologis mereka dalam jangka panjang. Kekerasan terhadap anak sering kali tidak dilaporkan karena keterbatasan mereka dalam menyuarakan hak-hak mereka.

Hak-hak perempuan, terutama dalam konteks lingkungan yang ramah bagi perempuan rentan diskriminasi, menjadi semakin penting dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil dan setara. Diskriminasi terhadap perempuan, baik di lingkungan rumah tangga maupun publik, sering kali terjadi dalam bentuk kekerasan fisik, psikis, maupun seksual yang melanggar hak asasi manusia (HAM) (Zainudin Hasan et al., 2023).

Terdapat 5 (lima) hak perempuan yang dirangkum dalam Konvensi mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW) tahun 1979 yang merupakan konferensi yang diadakan Komisi Kedudukan Perempuan PBB, adapun diantaranya:

1. Hak dalam ketenagakerjaan
2. Hak dalam bidang kesehatan
3. Hak yang sama dalam pendidikan
4. Hak dalam perkawinan dan keluarga
5. Hak dalam kehidupan publik dan politik (Habibilah, 2018)

Hak-hak anak sebagai warga dunia setidaknya dapat dipahami dalam lima hal, hak-hak ini berdasarkan pada Deklarasi Hak Anak (1959), Konvensi Hak Anak (CRC) 1989, yang meliputi:

1. Hak untuk Hidup dan Berkembang;
2. Hak atas Pendidikan;
3. Hak atas Perlindungan dari Eksploitasi;
4. Hak atas Identitas;
5. Hak untuk Berpartisipasi. (Setyaka, 2024)

Sedangkan hak-hak anak sebagai warga negara diantaranya:

1. Hak untuk hidup;
2. Hak atas identitas;
3. Hak atas pendidikan;
4. Hak atas perlindungan;
5. Hak untuk berpartisipasi. (Setyaka, 2024)

Walaupun dipahami secara umum, penerapan Hak Perempuan dan Anak yang anti diskriminatif masih mengalami tantangan dalam penerapannya. Salah satunya dapat dilihat dari sudah diterapkannya kerangka hukum untuk perlindungan anak melalui UU No. 35 Tahun 2014 dan untuk penyandang disabilitas melalui UU No. 8 Tahun 2016. Walaupun demikian, meningkatnya pelanggaran terhadap anak dan kurangnya peraturan turunan dari UU Disabilitas menghambat penegakan hukum yang optimal, sehingga mengakibatkan kurang optimalnya implementasi penyetaraan Hak (Simamora & Dame Panjaitan, 2023). Selain itu, contoh lain dapat ditemukan dari kasus eksploitasi anak secara ekonomis. Meskipun Indonesia memiliki beragam

peraturan untuk melindungi anak-anak dari eksploitasi ekonomi, pekerja anak tetap menjadi masalah yang terus berlanjut karena penegakan hukum yang tidak memadai dan kesadaran masyarakat yang masih rendah (Utari et al., 2023) .

b. Peran Relawan Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA)

Relawan Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) adalah salah satu wujud implementasi dari Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2020 terkait penambahan tugas dan fungsi Kementerian PPPA. Kehadiran relawan Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) bertujuan untuk mempermudah akses bagi korban atau pelapor dalam melakukan pengaduan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak serta pendataan kasus. Relawan Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) memberikan 6 (enam) layanan utama bagi perempuan korban kekerasan dan anak yang memerlukan perlindungan khusus yaitu (Indarto & Rahmawati, 2024):

1. Layanan Pengaduan;
2. Layanan Penjangkauan;
3. Layanan Pengelolaan Kasus;
4. Layanan Akses Penampungan Sementara;
2. Layanan Mediasi Pendampingan Korban;
3. Layanan Sehat Jiwa.

Sudah ada beberapa artikel yang membahas terkait dengan Desa atau Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (RPPA) (Indarto & Rahmawati, 2024; Mailinda Farhani & Nihlatul Falasifah, 2024; Seoprpto et al., 2023; Sowiyah et al., 2023). Keempat artikel tersebut merupakan hasil kegiatan pembedayaan kepada masyarakat terkait dengan program "Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak" (KRPPA). Program ini berfokus pada pencapaian 10 indikator RW Responsif Gender melalui sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan dengan metode *Community Based Research* (CBR). KRPPA diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang aman bagi perempuan dan anak serta mengatasi masalah sosial, termasuk pernikahan dini. Melalui kolaborasi dengan pemerintah lokal, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam perlindungan anak dan hak perempuan. Hasil program menunjukkan pencapaian yang baik dengan mayoritas RW mencapai indikator yang ditetapkan untuk menjadi RW responsif gender. Dalam mewujudkan desa ramah perempuan dan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas perangkat desa serta lembaga masyarakat, termasuk kader perempuan, melalui pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA). Program ini meliputi sosialisasi, pelatihan, dan penyusunan peraturan desa yang mendukung hak perempuan dan anak. Melalui metode yang terstruktur, artikel mencatat keberhasilan peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan serta pembentukan lingkungan desa yang adil dan setara. Dari keempat artikel tersebut menunjukkan upaya berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan yang aman, ramah perempuan, dan peduli anak melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, yang berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat lokal.

Kelurahan Sei Jang telah terpilih sebagai Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA), yang menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung hak-hak perempuan dan anak melalui keputusan Wali Kota Tanjungpinang No. 274 Tahun 2023. Dalam rangka mengimplementasikan program ini, dibentuklah relawan yang dikenal sebagai SAPA (Sahabat Perempuan dan Peduli Anak) yang di inisiasi oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Relawan ini memiliki peran penting dalam berbagai aspek, termasuk edukasi, advokasi, dan pengawasan terhadap isu-isu yang berkaitan dengan perlindungan perempuan dan anak. Program ini berfokus pada pencapaian 10 indikator RW Responsif Gender melalui sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan dengan metode *Community Based Research* (CBR). KRPPA diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang aman bagi perempuan dan anak serta mengatasi masalah sosial, termasuk pernikahan dini. Melalui kolaborasi dengan pemerintah lokal, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam perlindungan anak dan hak perempuan. Hasil program menunjukkan pencapaian yang baik dengan mayoritas RW mencapai indikator yang ditetapkan untuk menjadi RW responsif gender. Dalam mewujudkan desa ramah perempuan dan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas perangkat desa serta lembaga masyarakat, termasuk kader perempuan, melalui pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA). Program ini meliputi sosialisasi, pelatihan, dan penyusunan peraturan desa yang mendukung hak perempuan dan anak. Melalui metode yang terstruktur, artikel mencatat keberhasilan peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan serta pembentukan lingkungan desa yang adil dan setara. Dari keempat artikel tersebut menunjukkan upaya berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan yang aman, ramah perempuan, dan peduli anak melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, yang berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat lokal (Sowiyah et al., 2023).

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah selesai dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 November 2023 di Kelurahan Sei Jang Kota Tanjungpinang. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menekankan tentang pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang ramah perempuan dan peduli anak (RPPA). Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sei Jang menunjukkan adanya keterbukaan dan apresiasi yang mendalam dari masyarakat dan juga perangkat kelurahan terkait dengan peningkatan kesadaran ini. Apresiasi juga diberikan oleh masyarakat dan perangkat Kelurahan terkait dengan dilaksanakan kegiatan ini. Perangkat kelurahan dan masyarakat merasa diperlukannya pendidikan kesadaran kepada masyarakat yang menekankan perlunya kehadiran lingkungan yang memberikan rasa nyaman dan perlindungan kepada para perempuan dan anak yang merupakan bagian kelompok rentan. Masyarakat Kelurahan Sei Jang juga telah mendapatkan pemahaman tentang hak perempuan dan anak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Masyarakat juga telah memahami keberadaan peran relawan SAPA dalam membantu masyarakat mengedukasi, melakukan advokasi, dan mengawasi isu-isu yang berkaitan dengan

perlindungan perempuan dan anak di lingkungan Kelurahan Sei Jang. Hal ini kemudian diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berperan secara aktif untuk membantu proses pencegahan perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat yang dapat menimbulkan hal-hal atau risiko yang tidak diinginkan. Pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi acuan pengembangan dan penguatan kapasitas relawan SAPA secara berkelanjutan, meningkatkan kolaborasi antara kelurahan, relawan SAPA dengan institusi pendidikan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Diharapkan kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap terciptanya lingkungan yang ramah terhadap perempuan dan peduli pada anak di lingkungan masyarakat Kelurahan Sei Jang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga merekomendasikan untuk dilakukannya kegiatan lebih lanjut yang menekankan kepada sinergi antara pemerintah daerah (Kelurahan Sei Jang), lembaga akademisi (UMRAH), beserta masyarakat untuk memastikan terciptanya lingkungan yang ramah terhadap perempuan dan peduli anak.

### Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kelurahan Sei Jang dan warga masyarakatnya yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga acara sosialisasi mengenai peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang ramah perempuan dan peduli anak (KRPPA) dapat berjalan dengan lancar.

### Daftar Pustaka

- Arnez, M., & Nisa, E. (2024). *Advocating for Change: Cultural and Institutional Factors of Sexual Violence in Indonesia* (pp. 21–44). [https://doi.org/10.1007/978-981-99-5659-3\\_2](https://doi.org/10.1007/978-981-99-5659-3_2)
- DP3APM Tanjungpinang. (2023, June 2). *Penguatan Kapasitas Relawan SAPA*. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Tanjungpinang .
- Habibilah, M. (2018). *Hak Perempuan*. DP3A Semarang. <https://dp3a.semarangkota.go.id/blog/post/hak-perempuan>
- Hairi, P. J., & Latifah, M. (2024). Implementasi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (Implementation of Law Number 12 of 2022 on Criminal Acts of Sexual Violence). *Negara Hukum: Membangun Hukum Untuk Keadilan Dan Kesejahteraan*, 14(2), 163–180. <https://doi.org/10.22212/jnh.v14i2.4108>
- Indarto, G. S., & Rahmawati, P. (2024). Pendampingan Kader Surabaya Hebat (KSH) dalam Upaya Mewujudkan Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya menjadi Ramah Perempuan dan Peduli Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3652–3661. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1529>
- Irmansyah, I., Prasetyo, Y., & Minas, H. (2009). Human rights of persons with mental illness in Indonesia: more than legislation is needed. *International Journal of Mental Health Systems*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.1186/1752-4458-3-14>
- Mailinda Farhani, & Nihlatul Falasifah. (2024). Optimalisasi Program Rukun Warga Responsif Gender untuk Mewujudkan Kelurahan Dr. Soetomo Ramah Perempuan dan Peduli Anak. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(4), 01–14. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i4.3195>

- Makmur, M. H., Eriyanti, L. D., Setyari, A. D., Husniah, F., & Taufiq, A. (2023). MEMBANGUN KEMANUSIAAN, MEWUJUDKAN DESA RAMAH PEREMPUAN DAN PEDULI ANAK. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(3), 482-492. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i3.1905>
- Mayangdwp. (2023). *Relawan SAPA (Sahabat Perempuan Dan Anak) Kelurahan Giwangan Menyapa Masyarakat*. DP3A Jogjakarta. <https://dp3ap2kb.jogjakota.go.id/detail/index/30646>
- McGregor, K., & Setiawan, K. (2019). Shifting from International to "Indonesian" Justice Measures: Two Decades of Addressing Past Human Rights Violations. *Journal of Contemporary Asia*, 1-25. <https://doi.org/10.1080/00472336.2019.1584636>
- Prasetyowati, I., Setyari, A. D., Eriyanti, L. D., & Rohman, H. (2022). Pendampingan desa penambangan menuju desa inklusi ramah perempuan, anak, dan budaya. *Bhakti Community Journal*, 1(2), 112-121. <https://doi.org/10.36376/bcj.v1i2.14>
- Seoprpto, A., Nugrahajati, S. D., & Nugroho, A. R. B. (2023). Pendampingan Desa Sendangarum Dalam Rangka Mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Anak. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta*.
- Setyaka, V. (2024). *Pemahaman Anak-Anak Tentang Hak Anak Sebagai Warga Dunia Dan Warga Negara Di Kota Padang*. Universitas Andalas. <https://www.unand.ac.id/index.php/berita/opini/980-unand-opini-dosen-hi.html#:~:text=Sedangkan hak-hak anak sebagai,tempat tinggal%2C dan layanan kesehatan>
- Simamora, J., & Dame Panjaitan, J. (2023). Implementation Of Legal And Human Rights Protection For Children And Disabilities. *International Journal of Social Research*, 1(2), 51-60. <https://doi.org/10.59888/insight.v1i2.7>
- Sowiyah, S., Rini, R., & Musyabiq Wijaya, S. (2023). Pelatihan Pendidikan Keluarga Ramah Anak dalam mewujudkan Kelurahan Layak Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 1(01). <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i01.120>
- Utari, I. S., Ramada, D. P., Arifin, R., & Smith, R. B. (2023). Legal Protection for Children as Victims of Economic Exploitation: Problems and Challenges in Three Major ASEAN Countries (Indonesia, Vietnam and Philippines). *Lex Scientia Law Review*, 7(2), 771-842. <https://doi.org/10.15294/lesrev.v7i2.68301>
- Zainudin Hasan, Alikea Firly, Adelia Putri Utami, & Diah Eka Sari. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *JURNAL HUKUM, POLITIK DAN ILMU SOSIAL*, 2(2), 103-113. <https://doi.org/10.55606/jhps.v2i2.1607>